

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan partisipasi sosial peserta didik dimasa sekarang dan masa yang akan datang, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta Keterampilan yang dipertunjukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru harus menciptakan cara-cara mengajar yang efektif yang dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya, baik perubahan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

untuk meningkatkan hasil belajar guru hendaknya menggunakan macam-macam metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2017: 17) Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memenuhi emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan menjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan mengajar menekankan aktivitas pendidik. Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan atau sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, Dalam dimensi sosial ilmu komunikasi berhubungan erat dengan etika, Makna etika dipakai dalam dua bentuk arti : etika sebagai kumpulan pengetahuan tentang penilaian terhadap perbuatan manusia, etika sebagai predikat yang dipakai untuk membedakan perbuatan, hal, atau manusia lain.

Menurut Saebani (2015: 28) Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi Proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu system sosial

yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara para anggotanya yang bersifat unik pula (Ahmadi, 2016: 215).

Menurut Bonner (Botoor:3) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”. Dengan demikian, kegiatan manusia akan selalu dibarangi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan lingkungan, interaksi dengan sesama, maupun interaksi dengan tuhan, baik disengaja atau tidak.

Menurut Ahmadi (2016: 215) Pengembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat, berkembang sosial bagi anak sangat diperlukan karena anak merupakan manusia yang tumbuh dan berkembang yang akan hidup ditengah-tengah masyarakat. Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, penerimaan diri dan lingkungan. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Di usia inilah anak mulai melihat dunia lain diluar dunia rumah bersama ayah dan ibu. Kemampuas bersoialisasi terus harus diasah. Karena seberapa jauh anak dapat meraih kesuksesanya sangat ditentukan oleh banyaknya relasi yang sudah seseorang jalin.

Mengingat banyaknya peserta didik yang tidak bisa berpartisipasi sosial atau bersosialisasi dengan baik keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya keterampilan sosial ditanamkan kepada anak sedini mungkin, peserta didik cenderung malu, minder ataupun tidak percaya diri dalam partisipasi sosial. Banyaknya faktor yang mempengaruhi hal tersebut bisa jadi faktor keluarga, lingkungan, sekolah, ataupun teman bermain. Keterampilan sosial pada anak dapat dikembangkan melalui berbagai metode salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah model pembelajaran menggunakan handout khusus dengan karakteristik poin-poin penting materi yang didalamnya dikosongi. Apabila guru melakukan metode pembelajaran ceramah atau mencatat saja maka siswa tersebut akan hanya mendengar atau mencatat saja tanpa mengerti apa yang mereka dengar atau catat. Model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) meminta siswa berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin-poin kosong dari handout yang diberikan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengar atau hanya mencatat, dan setelah pencapaian materi ceramah selesai, siswa diminta mengumpulkan handoutnya.

Kurangnya partisipasi sosial peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung akan menghambat aktivitas belajar-mengajar, peserta didik sangat susah bersosialisasi sehingga membuat mereka tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kurangnya partisipasi sosial peserta didik juga akan mempengaruhi nilai mereka, seperti mendapatkan

nilai dibawah KKM, meskipun mereka tidak paham materi yang disampaikan guru mereka tetap diam dan tidak berani bertanya, Adapun Standar KKM yang ditentukan adalah 65.

Joyce dan Weill mendeskripsikan Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda. Model-model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya, dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Huda Miftahul, 2013: 73)

Keunggulan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) adalah sangat cocok digunakan dalam kelas yang besar maupun kelas kecil, bisa digunakan pada saat sebelum pelajaran berlangsung, saat pelajaran berlangsung ataupun sesuai kegiatan pembelajaran, sangat mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif, bisa digunakan untuk memulai pelajaran sehingga peserta didik akan fokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bangun pemikiran yang lebih ringkas, memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada handout dan materi ceramah serta

diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan (*discovery*) dan bekerja sendiri.

Berdasarkan Paparan Diatas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi dengan judul “Penerapan Model Guided Note Taking Untuk Meningkatkan Partisipasi Sosial Dan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 3 Peristiwa mengisi kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri 16 Ng.Nyawa Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasasi terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Partisipasi sosial dan hasil Belajar menggunakan model *Guided Note Taking* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 16 Ng.Nyawa Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan Umum

Bagaimana penerapan Model *Guided Note Taking* Untuk meningkatkan Partisipasi Sosial dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

- a. Bagaimana Penerapan Model *Guided Note Taking* Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana Peningkatkan Partisipasi sosial Siswa Melalui Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *guided note taking* pada siswa kelas V SD Negeri 16 Ng.nyawa tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Untuk Mengetahui Bagaimana penerapan Model *Guided Note Taking* Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan pada siswa kelas V SD Negeri 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Untuk Mendeskripsikan Meningkatkan Partisipasi Sosial Peserta Didik Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022
- b. Untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Untuk Meningkatkan Peristiwa Sosial dan Hasil Belajar Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022
- c. Untuk Mendeskripsikan Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 7 Subtema 3 Peristiwa Mengisi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD 16 Ng.Nyawa Tahun Pelajaran 2021/2022
- d. Untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *guided note taking* pada siswa kelas V SD Negeri 16 Ng.nyawa tahun pelajaran 2021/2022

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan setra dapat dijadikan referensi, wawasan dan perkembangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan Referensi dan alternatif pembelajaran Menggunakan Model *Guided Note Taking*.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk meningkatkan Partisipasi sosial dan Hasil Belajar peserta didik menggunakan Model Pembelajaran *Guided Note Taking* dalam kegiatan belajar mengajar baik secara individu.

c. Bagi Sekolah

bagi sekolah yang menjadi objek penelitian, maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi dalam menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat memberikan hasil-hasil maksimal bagi siswa dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

e. Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat di pergunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas perkuliahan untuk di sampaikan kepada

mahasiswa guna meningkatkan profesional guru, khususnya mahasiswa-mahasiswi STKIP persada khatulistiwa sintang dan sebagai refrensi untuk penelitian selanjunya.

F. Definisi Istilah

- a. Model *Guided Note Taking* (catatan Terbimbing) adalah metode dimana seorang guru meyiapkan suatu bagan, skema (handout) sebagai media yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Adapun langkah-langkah model *Guided Note Taking* dengan metode ceramah Menurut Silberman (Dalam Novianti,2016:19) langkah – langkah pembelajaran metode *Guide Note Taking* adalah sebagai berikut:

- 1) Beri anak didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan dengan strategi ceramah.
- 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan mendapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut.
- 3) Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah
 - a) Berikan suatu istilah dengan pengertiannya, kosongkan jawaban, atau definisinya.
 - b) Kosongkan beberapa pertanyaan jika poin-poin utamanya terdiri dari bebrapa pertanyaan.

- c) Dapat juga dibuat bahan ajar yang tercantum didalamnya sub topic dari materi pembelajaran.
- 4) Bagikan bahan ajar yang dibuat kepada peserta didik. Jelaskan bahwa pada *handout* tersebut sengaja dihilangkan beberapa poin penting dengan tujuan agar anak didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan.
- 5) Setelah selesai menyampaikan materi, minta anak didik membacakan hasil catatannya.
- 6) Berikan klsrifikasi.

Dengan langkah-langkah tersebut siswa akan fokus dengan pelajaran yang sedang berlangsung, jika mereka bermain-main maka mereka akan ketinggalan pelajaran dan akan diberikan sanksi oleh guru. Selama penyampaian materi berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian yang kosong. Setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, mintalah kepada peserta didik membacakan *handout*nya didepan kelas. Dengan cara itu siswa akan fokus pada pelajaran dan tidak akan meninggalkan kelas begitu saja, ketika mereka ingin meninggalkan kelas maka mereka akan menanggung akibat nya sendiri karena tertinggalnya pelajaran.

- b. Partisipasi Sosial adalah suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi yang ada di masyarakat. Adapun Kemampuan Anak dalam partisipasi sosial yang belum maksimal harus menjadi lebih baik. Indikator hasil

belajar adalah sebuah acuan pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut bloom (Suhana Cucu,2014:19-20), “mengklarifikasikan tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

- c. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang tercapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan rohani dan jasmani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Adapun indikator dari hasil belajar yang ingin dicapai aadalah ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.